

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja perawat adalah tenaga professional yang memiliki kemampuan baik intelektual teknikal, interpersonal, moral dan bertanggung jawab serta berwenang menjalankan asuhan keperawatan pelayanan untuk kesehatan dalam mengoperasikan sebaik mungkin untuk wewenang dalam rangka untuk mencapai tujuan tugas pokok profesi [1]. Setiap instansi kesehatan berusaha bersungguh-sungguh untuk merekrut tenaga medis yang ahli serta memiliki sumber daya manusia yang baik dan profesional sesuai bidangnya untuk menghasilkan layanan kinerja yang lebih unggul [2]. Demikian halnya pada Puskesmas Neglasari cikutra, untuk menilai kinerja perawat yang terbaik terdapat beberapa kriteria yang telah di tentukan agar diperoleh hasil keputusan yang tepat.

Pegawai berperan sangat penting dalam kemajuan performa di sebuah instansi kesehatan ataupun instansi perusahaan. Untuk mengetahui kinerja pelayanan perawat sesuai kriteria maka cara yang perlu dilakukan salah satunya melakukan penentuan pelayanan perawat terbaik [3]. Penentuan tersebut juga bisa memotivasi perawat untuk menjadi petugas kesehatan yang unggul akan komunikasi, pelayanan, disiplin, sikap, dan kemampuan dalam melakukan pelayanan.

Kemajuan dalam sebuah pelayanan kesehatan baik besar maupun kecil bukan ditentukan oleh sumber daya alam yang tersedia, melainkan banyak juga yang harus ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia [4].

Penelitian ini tentang Penentuan Pelayanan Perawat Terbaik di Puskesmas Neglasari Cikutra Menggunakan Metode Simple additive weighting (SAW). Menjelaskan bahwa metode Simple additive weighting telah mampu menentukan perawat terbaik berdasarkan banyak kriteria dan bobot tertentu, karena metode Simple additive weighting ini adalah penjumlahan terbobot dari rating nilai kriteria pada setiap alternative pada semua attribute kemudian dilanjutkan proses normalisasi.

Pada penelitian sebelumnya oleh 2019 Dennita Pasaribu dengan judul Sistem Pendukung keputusan Pemilihan Bidan Terbaik Dengan metode Moora.

Alasan dalam pengambilan judul ini ialah untuk dapat memudahkan pihak puskesmas dalam menentukan perawat yang sesuai dari kriteria yang sudah ditentukan oleh pihak puskesmas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bisa mengetahui perawat terbaik yang sesuai kriteria di puskesmas?
2. Bagaimana mengimplementasikan cara kerja metode Simple Additive Weighting (SAW) untuk menentukan perawat terbaik di puskesmas neglasari cikutra?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sistem ini meliputi kelola data perawat, data penilaian perawat, data kriteria yang digunakan, perhitungan metode yang digunakan adalah metode Simple Additive Weighting (SAW), hasil penentuan perawat terbaik, dan laporan.
2. Penelitian ini akan membatasi penggunaan hingga lima kriteria saja dalam metode SAW untuk menentukan perawat terbaik di puskesmas.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dibuat adalah sebagai berikut :

1. Untuk membuat sistem penentuan pelayanan perawat terbaik di puskesmas neglasari cikutra menggunakan metode Simple Additive Weighting (SAW).
2. Untuk menjadikan bahan evaluasi agar meningkatnya kinerja perawat puskesmas.
3. Untuk mengetahui dalam sistem siapa perawat terbaik yang sesuai dengan memenuhi kriteria yang sudah ditentukan.

1.5 Metodologi Penelitian

Ada tiga metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pengumpulan data, metode pengembangan system dan metode pengembangan perangkat lunak.

1.5.1 Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan fakta – fakta dari pengetahuan dengan cara mencatat, mengumpulkan dan menganalisis data yang dikerjakan secara sistematis. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode Simple Additive Weighting (SAW) dalam penentuan perawat terbaik dipuskesmas neglasari cikutra. Metode SAW adalah salah satu metode yang digunakan dalam pengambilan keputusan multi-kriteria, di mana alternatif-alternatif yang berbeda dievaluasi berdasarkan sejumlah kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan data untuk membuat sebuah keputusan yang tepat dan baik. Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan beberapa jenis.

1. Studi Pustaka

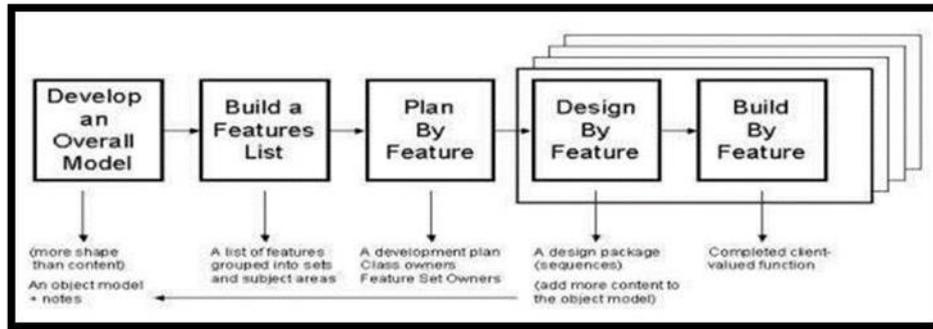
Dimana studi pustaka ini mengambil data berdasarkan kumpulan data literatur yang berkaitan dengan penelitian

2. Observasi

Untuk observasi yaitu pencarian yang bisa dilakukan dengan cara pengamatan ruang lingkup secara langsung pada obyek penelitian.

1.5.3 Metode Pengembangan Perangkat Lunak

Metode pengembangan perangkat lunak yang digunakan yaitu model Feature-driven development (FDD), model ini merupakan sebuah proses yang dilaksanakan untuk mencapai hasil kerja yang berulang dan dapat diukur dengan waktu tertentu. FDD itu sendiri sangat bagus karena tiap tim hingga pemimpin mendapatkan informasi yang mudah dimengerti. Untuk proses model ini terdapat lima kegiatan, yaitu :



Gambar 1.1 Proses Model Feature Driven Development (FDD)

1. Develop an Overall Model

Pada proses pertama ini adalah menggabungkan semua gambar yaitu Use Case Diagram ke dalam sebuah gambar secara garis besar yang mencakup keseluruhan system yang akan dikembangkan.

2. Build an Overall Model

Pada proses ini yaitu menentukan rangkaian sistem model secara keseluruhan, dengan memikirkan rancangan dan kebutuhan pada website sehingga ditemukan gambaran secara garis besar untuk menciptakan sebuah website yang diharapkan.

3. Build a Feature List

Pada proses ini digunakan untuk membuat daftar fitur apa saja yang akan diterapkan pada website. Proses ini dapat diimplementasi dengan menggunakan Use Case Diagram.

4. Plan by Features

Kemudian pada proses ini merupakan hal yang sangat penting karena semua perancangan pengembangan harus ditentukan pada proses ini.

5. Design by Feature

Pada proses ini dapat dibuatkannya Sequence Diagram dan Class Diagram dengan tujuan untuk menunjukkan alur kerja sistem untuk persetujuan dan jika terdapat ketidaksesuaian maka ditanggung oleh pengembang dari proses awal pengerjaan.

6. Build by Feature

Pada proses terakhir ini yaitu pembuatan fitur atau sistem yang sudah dirancang dengan bahasa pemrograman. Juga membuat tampilan user interface dari sistem yang dibuat dengan membangun server.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada penelitian ini secara menyeluruh, yang masing masing bab telah dirancang dengan suatu tujuan tertentu. Berikut penjelasan tentang masing-masing bab :

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan yang akan dihadapi, rumusan masalah, batasan masalah dari penelitian, metode penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang dasar teori yang mana akan digunakan untuk pembahasan dalam penulisan metodologi ini.

BAB III ANALISA DAN PERANCANGAN SISTEM

Bab ini berisi tentang cara penerapan konsep dasar yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya untuk menganalisa perancangan.

BAB IV IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN

Pada bab ini akan menunjukkan bagaimana sistem tersebut dibuat dengan kode pemrograman sesuai dengan hasil perancangan. Dan pengujian sistem yang digunakan untuk mendapatkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode Simple Addtive Weighting (SAW).

BAB V PENUTUP

Terakhir terdapat bab penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan dari bab satu dan seterusnya, kemudian saran apa saja yang dibutuhkan agar ke depannya dapat mengembangkan sistem yang telah dibuat.